

Efektivitas Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa SMAN 8 Maros

Haliyana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros
haliyanaanha10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran berbasis e-learning dalam peningkatan keaktifan belajar siswa SMAN 8 Maros. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni angket sebagai untuk memperoleh data primer dan wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data penunjang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis e-learning di SMAN 8 Maros berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa yaitu kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aspek yaitu perhatian siswa yang tidak mengalami peningkatan, kurangnya aktivitas pembelajaran yang meningkatkan kerja sama antar siswa maupun kelompok dalam proses pembelajaran berbasis e-learning, aspek kedisiplinan yang mengalami penurunan, sedangkan pada aspek mengemukakan gagasan pada siswa yang cenderung pemalu saat pembelajaran langsung, serta aspek metode dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran kurang efektif karena hanya mengandalkan fasilitas media sosial seperti Whatsapp.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Berbasis E-Learning, dan Keaktifan Belajar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia, dengan demikian juga tidak terlepas dari usaha untuk dapat bersaing di era globalisasi. Upaya mencerdaskan manusia dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan oleh seorang guru. Pembelajaran yang sering terjadi di kelas masih didominasi guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif, pencapaian efektivitas pembelajaran diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa.

Kondisi siswa dalam proses pembelajaran memegang hal penting dalam pencapaian hasil yang optimal sehingga dibutuhkan strategi yang

sesuai dengan kondisi siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang setia dan tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran, apalagi sekarang dunia sedang diguncang dengan adanya wabah Covid-19 jadi pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Wabah Virus Corona (Covid-19) telah menggerogoti Indonesia sejak Maret 2020. Hal ini memberikan dampak bagi terhentinya seluruh sektor aktivitas manusia, utamanya bagi wilayah yang tergolong Zona rawan dan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi sistem dan kebijakan pelaksanaan pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topik utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19 atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti alat komunikasi dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak antara pengajar dan siswa. Bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Dunia pendidikan telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi. Akibatnya, metode

pendidikan lama atau konvensional dirasakan menjadi kurang efektif karena terbentur masalah ruang dan waktu, kemudian teknologi informasi menawarkan metode pendidikan baru yang dinamakan metode E-Learning.

E-learning atau electronic learning merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Rosenberg (dalam Setiawan, 2020) Menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien, sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran baik luring maupun daring salah satunya siswa di SMAN 8 Maros.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis siswa aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. (Siregar, dkk., 2010:106).

Berdasarkan uraian masalah penelitian ini akan fokus pada efektivitas pembelajaran berbasis e-learning dalam peningkatan keaktifan belajar siswa di SMAN 8 Maros. Indikator keaktifan siswa yang dimaksud di sini antara lain

mampu memfokuskan perhatiannya, mampu mengemukakan gagasan, kerja sama antar guru dan siswa, mampu memecahkan masalah, pada proses pembelajaran berbasis e-learning siswa di SMAN 8 Maros.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Fitrawahyudi dan Fadli (2021) penelitian deskriptif kualitatif merupakan yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian berupa bentuk dan klasifikasi informasi dan data. Sedangkan tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran berbasis *E-learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa SMAN 8 Maros. Objek penelitian berupa penelitian tingkat keaktifan siswa di SMAN 8 Maros. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara oleh guru Bahasa Indonesia di SMAN 8 Maros.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket, Wawancara dan dokumentasi. Penyebaran angket dilaksanakan dengan cara

memberikan angket melalui aplikasi *Google Form* kepada setiap responden penelitian, teknik distribusi angket akan menghasilkan data primer berupa persepsi responden terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan wawancara dan dokumentasi diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat menunjang kebutuhan informasi tambahan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model dari Miles dan Huberman (dalam Fitrawahyudi dan Kasmawati, 2019) yang membagi langkah- langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, tentang seberapa efektifkah proses pembelajaran berbasis *e-learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa di SMAN 8 Maros menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat keaktifan belajar siswa. Hal ini diukur berdasarkan lima aspek indikator keaktifan belajar siswa dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi pada guru yang ada di SMAN 8 Maros.

Berdasarkan hasil angket efektivitas keaktifan pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* pada indikator keaktifan yaitu aspek **perhatian** yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Hal ini didasari atas hasil analisis data menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis *e-learning* sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa karena pembelajaran berbasis *e-learning* cenderung monoton sehingga keefektifan berkurang dikarenakan siswa sulit berkomunikasi langsung dengan guru dan teman-temannya, dan banyak siswa yang terkendala pada keaktifan belajar siswa.

Selain itu, perhatian siswa terhadap setiap mata pelajaran mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan terkait metode pembelajaran yang diberikan, misalnya pembagian tugas tanpa ada penjelasan sehingga siswa mengalami penurunan perhatian yang menyebabkan siswa kurang mengerjakan tugasnya dengan baik. Adapun persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran secara langsung dibandingkan dengan metode *e-learning* yaitu 70% siswa yang aktif dalam pembelajaran secara langsung dan hanya 30% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

Selanjutnya indikator keaktifan pada aspek **mengemukakan gagasan** siswa dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan. Hal ini didasari bahwa selayaknya dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan gagasan karena siswa lebih percaya diri, tidak terpengaruh oleh teman-temannya dan siswa merasa lebih santai, namun dalam kenyataannya responden banyak menyatakan masih merasa malu dalam menyampaikan pendapat, karena banyak dari teman kelasnya tidak saling mengenal, karena sejak bergabung di SMAN 8 Maros belum pernah merasakan bertatap muka dan berkenalan.

Beberapa kendala teknis juga sering dirasakan responden dalam upaya menyampaikan pendapat. Kendala tersebut seperti tidak memiliki kuota dan akses jaringan yang kurang stabil sehingga dengan menerapkan metode diskusi terkadang kurang maksimal karena interaksi siswa dengan siswa lain terputus.

Selanjutnya indikator keaktifan pada aspek **kerjasama** siswa dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* menunjukkan hasil bahwa kerjasama siswa kurang terjalin dengan baik. Hal ini pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan responden lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial daring, sehingga mengurangi tingkat kerjasama antar siswa karena terbatas ruang dan waktu. Selain itu guru lebih cenderung memberikan tugas secara individu/perorangan karena siswa sulit bekerjasama dengan baik jika pemberian tugas secara berkelompok dan ada beberapa siswa jika pemberian tugas dalam bentuk berkelompok mereka hanya mengandalkan temannya saja dan tidak saling berkerjasama.

Selanjutnya indikator keaktifan pada aspek **pemecahan masalah** siswa dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* menunjukkan hasil bahwa siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini didasari atas banyaknya responden yang kurang mampu menguasai materi pada setiap capaian pembelajaran dikarenakan siswa lebih sulit memahami materi pada saat proses pembelajaran berbasis *e-learning*, serta tingkat pemahaman siswa yang kurang cepat menangkap materi yang dijelaskan pada saat proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Selain itu siswa kurang mampu menyelesaikan tugas- tugasnya dengan

tepat waktu dengan alasan kehabisan kuota atau sedang membantu orang tua di rumah, sehingga siswa selalu mengulur-ulur waktu untuk mengerjakan tugasnya.

Selanjutnya indikator keaktifan pada aspek **kedisiplinan** siswa dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* menunjukkan hasil bahwa tingkat kedisiplinan siswa juga mengalami penurunan seperti indikator sebelumnya. Hal ini didasari atas hasil analisis data menunjukkan bahwa disiplin siswa mengalami penurunan tingkat kehadiran siswa yang kurang mencapai standar, dan bahkan siswa sering terlambat hadir dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Adapun persentase siswa yang kehadirannya mencapai standar dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* hanya 50% siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMAN 8 Maros berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa yaitu kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aspek yaitu perhatian siswa yang tidak mengalami peningkatan, kurangnya aktivitas pembelajaran yang meningkatkan kerjasama antar siswa maupun kelompok dalam proses pembelajaran berbasis *e-learning* karena hanya membatasi aktivitas siswa, aspek kedisiplinan yang mengalami penurunan seperti halnya kehadiran yang kurang mencapai standar selain itu pengumpulan tugas-tugas yang sering terlambat.

Selain itu pada aspek metode dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran kurang efektif. Hal ini dilihat dari pemanfaatan media

pembelajaran berbasis *e-learning* tidak berjalan dengan baik karena lebih banyak menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Classroom*, itupun belum terlalu dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrawahyudi, F., & Fadli, I. (2021). Toponim di Kabupaten Maros (Fokus: Terapan dalam Pendidikan Kearifan Lokal). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 684-691.
- Fitrawahyudi, F., & Kasmawati, K. (2019). Kemampuan Bahasa Daerah Usia 17-22 Tahun. *Jurnal Idiomatik*, 2(2), 75-82.
- Haryadi, R., & Janna, R. (2020). *Pembelajaran Daring Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *Jurnal Pendidikan*. 4 (2), 264 - 268.
- Kurniawati, Chintya. (2017). Pengaruh keaktifan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan. *Skripsi dipublikasikan*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurdin, & Munzir. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Faktor *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6 No. 3, hal 247-254.
- Purwadi, Dicky M. 2014. Pengaruh Pemahaman Tentang Proses Pembelajaran Dan Model Penilaian Terhadap Kesiapan Dalam Menerima Kurikulum 2013 Pada Guru Di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2014. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Parta. 2020. Pengertian E-learning – Karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli. Diunduh di <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/>. Tanggal 30 Desember 2020.
- Siregar, Eveline., Nara, Hartini., & Jamaludin, Asep. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solikha, Suchainah, & Rasyida. 2020. *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa X IPS MAN Kota Pasuruan*. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11 (1), 31–42.
- Supardi. 2015. *Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi*. *Jurnal Formatif*, 2 (2), hlm. 111-121.
- Winataputra, S., & Ratnaningsih D. 2006. *Belajar dan Pembelajaran Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.